

NILAI-NILAI PADA PELAKSANAAN PROJEK PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LIL 'ALAMIN KURIKULUM MERDEKA* DI MAN KOTA BANJARMASIN

Oleh: ¹Raudatul Jannah, ²Hilmi Mizani, ³Muhdi dan ²M. Ramli

¹Guru SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin

^{2, 3} dan ⁴Dosen Tetap FTK-PAI UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Email: ¹raudatujannah@gmail.com; ²hilmimizani.iain@gmail.com; ³muhdi@uin-antasari.ac.id;

⁴muhammadramli@uin-antasari.ac.id

Abstract

This study aims to describe the values of the *Rahmatan Lil Alamin* Student Profile Project (PPRA) in the implementation of the Independent Curriculum at MAN Banjarmasin City. This type of research is field research, namely research by going directly to the research location to obtain information about the values in the implementation of the PPRA Independent Curriculum Project at MAN Banjarmasin City. This research is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this study were the PPRA project coordinator teachers at MAN Banjarmasin City, while the objects of this study were the values of the PPRA project in the implementation of the independent curriculum at MAN Banjarmasin City. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The analysis technique used the Miles and Huberman interactive analysis model which involved the steps; data collection, data reduction, data presentation, as well as conclusions and verification. The results of the study were values in the implementation of PPRA at MAN in Banjarmasin City, namely: citizenship and nationality values (*muwaṭanah*), deliberation (*syūra*), tolerance (*tasāmūh*); and dynamic and innovative (*taṭawwur wa ibtikār*). The four PPRA values are instilled through different projects between one MAN and another. The projects implemented are a traditional game in South Kalimantan called *Badaku*, collecting garbage that is made into a seat mat, and decorative flowers, traditional Banjar dance (*Rudat*) and *Saman* Dance from Aceh, Pancasila Democracy work title, making contemporary halal food, making infographics, making educational videos and bazaar projects.

Keywords: Value, PPRA Project, Merdeka Curriculum.

A. Pendahuluan

Tragedi pandemic Copid-19 yang lalu berdampak pada ketidakefektifan pelaksanaan kurikulum ketika itu. Pembelajaran dengan sistem online yang terus-menerus membuat hasil belajar jauh dari capaian yang diinginkan. Untuk meretas problem besar ini, pasca pandemik pemerintah RI mengembangkan kurikulum darurat untuk mengefektifkan kembali pembelajaran. Salah satu strategi efektivitas kurikulum adalah dengan menurunkan Kompetensi Dasar (KD) setiap topik pembelajaran yang memungkinkan pendidik dan peserta didik berkonsentrasi pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melanjutkan ke tingkat pembelajaran berikutnya (Yogi Anggraena dan Nisa Felicia, 2021; 18). Berawal dari kurikulum darurat ini penamaannya kemudian berproses menjadi

kurikulum merdeka (Satria Kharimul Qolbi dan Tasman Harnami, 2021; 68).

Struktur kurikulum merdeka memiliki dua komponen utama yaitu: (1) Kegiatan pembelajaran yang terjadwal berdasarkan isi pelajaran yang terstruktur, atau kegiatan pembelajaran intrakurikuler; dan (2) kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila (Yogi Anggraena dan Nisa Felicia, 2021; 57). Madrasah tunduk pada peraturan yang sama seperti yang tercantum dalam standar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan sedikit modifikasi yang dilakukan untuk mempertimbangkan keunikan, persyaratan, dan ciri-ciri madrasah. Salah satu kekhasan madrasah adalah menambahkan nilai Rahmatan Lil Alamin (PPRA) pada P5. Nilai-nilai PPRA yang sering disebut dengan nilai moderasi beragama ini merupakan pedoman perilaku dan pandangan dalam menjalankan ibadah yang menjamin keberagaman dalam memandang negara dan fungsi negara sebagaimana mestinya.

Nilai-nilai PPRA itu sendiri adalah: *ta'adud* (berkeadaban), *qudwah* (keteladanan), *muwathonah* (Kewarganegaraan dan kebangsaan), *tawassut* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berimbang), *i'tidal* (lurus dan tegas), *Musawah* (kesetaraan), *syuro'* (musyawarah), *tasamuh* (Toleran) dan *tatawwur wa ibkar* (dinamis dan inovatif) (Kementerian Agama RI, 2023; 28).

Implementasi dan penguatan nilai-nilai PPRA menjadi sangat penting mengingat hasil temuan penelitian Lessy & Rohman tentang adanya karakter eksklusif sebagian peserta didik di sekolah. Hal ini merupakan momen peringatan bersama bahwa nilai-nilai toleransi, moderasi, dan saling menghormati satu sama lain terancam tereduksi (Sutri Ramah dan Miftahur Rohman, 2023; 109.). Sementara itu, SETARA Institute pada tahun 2016 menemukan bahwa intoleransi yang

cukup tinggi di kalangan siswa SMA Negeri di Bandung dan Jakarta. Terjadi pergeseran katagori remaja yang masuk dalam kelompok intoleransi pasif dari 2,4 persen pada tahun 2016 menjadi 5 persen pada tahun 2023. Demikian pula terjadi peningkatan dari 0,3 persen menjadi 0,6 persen pada kelompok terpapar. Selain itu pada tahun 2018 Wahid Institute mendapatkan bahwa aktivis rohis di SMA/SMK Negeri di seluruh Indonesia bersedia melakukan jihad di masa depan serta sebagian mendukung ISIS (Ariwibowo, June 22, 2024). Mempertimbangkan hal ini, pendidik khususnya di madrasah harus memahami betapa pentingnya pengembangan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik, yang dalam hal ini dapat dikembangkan melalui projek P5 PPRA di Madrasah.

Ada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terkait penerapan projek kurikulum merdeka, misalnya hasil penelitian tesis yang ditulis oleh Moh. Imron tentang Implementasi Program Moderasi Beragama dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5 Dan PPRA) di MTs Islamiyah Kedungjambe dan MTsN 2 Kabupaten Tuban (Moh. Imron, 2024). Selain itu juga ada penelitian Jurnal dari Sela Ariyanti, Wimarsyah Khoirunnisa dan Rika Alfina Hidayah yang diterbitkan pada jurnal kependidikan MI yang membahas tentang analisis proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di Madrasah Ibtidaiyyah berupa *Literatur Review* (Sela Ariyanti dkk., 2024). Selanjutnya juga ada penelitian Jurnal yang ditulis oleh Aurana Zahro El Habsi, Mila Hasanah dan Suraijiah yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka dan profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* pada MTsN Kota Banjarmasin. Secara spesifik penulis akan memaparkan nilai-nilai PPRA apa saja yang terkandung dalam Projek Kurikulum Merdeka

di MAN Kota Banjarmasin (Aurana Zahro El Hasbi dkk., 2024).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memperhatikan nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* apa saja yang bisa dikuatkan dalam pelaksanaan projek kurikulum merdeka yakni P5-PPRA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pelaksanaan projek PPRA yang lebih optimal lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* pada Projek Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan di mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan wawancara dan observasi serta melakukan dokumentasi untuk menggali data terkait nilai-nilai pada pelaksanaan PPRA Kurikulum Merdeka di MAN Kota Banjarmasin. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu informasi yang dikumpulkan oleh penulis berasal dari observasi, wawancara, surat resmi, dan dokumen pribadi, bukan dari data numerik. Lokasi penelitian ini bertempat di MAN Kota Banjarmasin, yakni MAN 1 Kota Banjarmasin, MAN 2 Kota Banjarmasin dan MAN 3 Kota Banjarmasin.

Subjek penelitian ini adalah guru yang terlibat dalam pelaksanaan projek kurikulum merdeka (Koordinator Projek PPRA) di MAN Kota Banjarmasin; yakni 1 orang dari MAN 1 Kota Banjarmasin, 1 orang dari MAN 2 Kota Banjarmasin dan 1 orang dari MAN 3 Kota Banjarmasin. Adapun objek penelitian ini adalah nilai-nilai pada pelaksanaan projek Profil *Rahmatan Lil Alamin* pada kurikulum merdeka di MAN Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi,

wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan empat tahapan, yakni (1) pengumpulan; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) Kesimpulan dan verifikasi.

C. Temuan dan Pembahasan

1. Nilai-nilai pada Pelaksanaan Projek PPRA MAN 1 Banjarmasin

Nilai-nilai PPRA yang diajarkan di MAN 1 Banjarmasin sebagai berikut:

a. Nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathanah*)

Nilai ini ditanamkan melalui proyek dengan tema: kearifan lokal dengan memilih permainan tradisional di Kalimantan Selatan yang bernama *Badaku*. Ibu R selaku koordinator projek PPRA kelas X MAN 1 Banjarmasin mengemukakan bahwa: "Nilai yang ingin dikuatkan dalam tema kearifan lokal ini ialah nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathanah*), dimana anak-anak kembali mengenal dan melestarikan permainan tradisional seperti badaku yang saat ini sudah mulai jarang dimainkan oleh anak-anak." (Wawancara dengan Ibu R, 6 Mei 2024)

Permainan *Badaku* merangsang penggunaan alat dan perhitungan mental. Sayanan adalah alat yang digunakan dalam permainan ini. Jumlah lubang yang ada di dalam berjumlah ganjil, misalnya 5, 7, 9, dan seterusnya (Sirajul Huda, 2015; 89). Permainan *tradisional* ini juga sarat akan nilai-nilai kehidupan lainnya seperti kerjasama, kreatif dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Ibu R: "Permainan tradisional seperti ini banyak mengandung aspek pen-didikannya. Secara tidak langsung permainan tradisional seperti badaku ini banyak memberikan pengajaran kepada anak-anak, mulai dari nilai kerjaasama, ketelitian, usaha, sportivitas dan lain sebagainya." (Wawancara dengan Ibu R, 6 Mei 2024).

b. Nilai toleransi (*tasamuh*)

Nilai toleransi (*tasamuh*) ini mengambil tema “Gaya hidup berkelanjutan” yang ditanamkan melalui proyek pemungutan sampah di lingkungan sekolah. Sampah yang terkumpul kemudian mereka kreasiikan menjadi berbagai macam bentuk produk seperti alas duduk (*tikar*), bunga hias dan lain sebagainya. “Pada kegiatan ini siswa berkelompok untuk menyelesaikan tugas projek, yang mana tugas tersebut dimulai mencari sampah satu hari terlebih dahulu, selanjutnya mulai penggerjaan mau dijadikan apa sampah-sampah tersebut. Pada kegiatan ini siswa akan saling memberikan idenya dan saling bertukar pikiran. Tentunya ada berbagai macam pilihan ide untuk proses pengkreasiaan sampah tersebut. Pada kesempatan ini para siswa mulai bermusyawarah untuk menentukan apa yang ingin mereka buat serta menguatkan lagi nilai saling menghargai (toleransi) atas perbedaan pendapat antar teman kelompok” (Wawancara dengan Ibu R, 6 Mei 2024).

c. Nilai dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa Ibtikar*)

Nilai ini ditanamkan melalui tema “kewirausahaan”, dengan proyek yang diberi nama jujur dan kepercayaan. Pada hari pertama kegiatan ini didahului pembekalan berupa materi wirausaha, siswa selanjutnya akan diberikan pinjaman 100.000 yang nantinya wajib dikembalikan lagi kepada pihak sekolah. Pada kegiatan ini siswa berkelompok dalam menjalankan projek kewirausahaan. Mereka juga akan membuat laporan keuangan serta video kegiatan dari awal sampai akhir. Selanjutnya para siswa akan membuat bazaar yang isinya produk yang sudah diolah oleh mereka sendiri berupa makanan dan minuman

seperti nasi goreng, nasi uduk, rujak buah, es kelapa muda, dan lain sebagainya.

Menurut Kordinator P5/PPRA MAN 1 Banjarmasin “Para siswa pada kegiatan ini akan benar-benar berfikir kreatif untuk membuat suatu produk yang benar-benar bisa bersaing dalam hal jual beli, berdasarkan hal itu para siswa juga akan berani dalam pengambilan keputusan produk apa yang pas dipasarkan nantinya, tentunya kegiatan ini akan membawa dampak yang baik serta memberikan manfaat bagi siswa sebagai modal awal dalam mental kewirausahaan” (Wawancara dengan Ibu R, 6 Mei 2024).

2. Nilai-nilai PPRA di MAN 2 Banjarmasin

Nilai-nilai PPRA yang ditanamkan adalah:

a. Nilai kebangsaan (*muwathanah*), dan toleransi (*Tasamuh*).

Nilai kebangsaan dan toleransi ditanamkan lewat tema “Bhinneka Tunggal Ika”. Adapun topik yang diambil adalah “Indonesiaku menari”. Dengan mengeksplor tarian tradisional di Indonesia, siswa bekerjasama dan berkolaborasi untuk menampilkan tarian tersebut dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman berkenaan dengan tarian tradisional di Indonesia sehingga lebih menghargai terhadap beragam tarian tradisional di Indonesia. Hal ini berdasarkan pemaparan dari Ibu N: “Pada kegiatan ini kami ingin memperkuat nilai kebangsaan (*muwathanah*), dan toleransi (*Tasamuh*). Dari kegiatan ini para siswa mengeksplor tarian tradisional di Indonesia, mereka juga bekerjasama dan berkolaborasi dengan kelompoknya untuk menampilkan tarian tersebut selain itu juga menambah pengetahuan dan pengalaman berkenaan dengan tarian tradisional di Indonesia sehingga lebih menghargai terhadap

beragam tarian tradisional di Indonesia” (Wawancara dengan Ibu N, 21 Mei 2024).

Kegiatan pada tema ini dimulai dengan pengenalan terhadap keragaman yang ada di sekitar dan bagaimana menyikapinya. Selanjutnya para siswa akan dikenalkan dengan keragaman tari tradisional di Indonesia. Selanjutnya para siswa akan mempraktikan tari tradisional yang sebelumnya sudah dieksplorasi oleh mereka. Adapun tarian yang dipilih para siswa adalah tarian Banjar (Rudat), dan tari Saman dari Aceh.

b. Nilai musyawarah (*Syura'*), dan toleransi (*tasamuh*).

Nilai tersebut ditanamkan melalui tema “Suara demokrasi” dengan topik “Gelar Karya Demokrasi Pancasila suaraku semangatku”. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi. Salah satu penyampaian materi pada kegiatan ini adalah Kepala Kantor Kemenag Kota Banjarmasin dengan materi moderasi beragama dan toleransi. Setelah menerima materi para siswa secara berkelompok diberikan tugas untuk membuat pentas drama terkait suara demokrasi, adapun drama yang dibuat oleh mereka seperti drama pemilihan ketua kelas, drama pemilihan ketua OSIS. Hasilnya kemudian ditampilkan pada saat pameran karya.

Kedua nilai tersebut ada pada kegiatan mempersiapkan pentas drama terkait suara demokrasi. Siswa terlebih dahulu berdiskusi menentukan topik apa yang akan mereka angkat, setelah itu mereka akan berkolaborasi dengan teman kelompoknya dalam proses pelaksanaan pentas drama tersebut. Hal itu berdasarkan wawancara dengan salah satu fasilitator Ibu N:

“Kegiatan ini banyak mengandung nilai-nilai, adapun nilai PPRA yang ingin kami kuatkan pada kegiatan ini ialah nilai Musyawarah (*Syura'*), dan Toleransi (*tasamuh*). Kedua nilai tersebut ada pada kegiatan para

siswa mempersiapkan pentas drama terkait suara demokrasi. Siswa akan mulai berdiskusi menentukan topik apa yang akan mereka angkat setelah itu mereka juga akan saling berinteraksi dengan teman lainnya dalam memainkan perannya pada proses pelaksanaan pentas drama tersebut” (Wawancara dengan Ibu N, 21 Mei 2024)

c. Nilai dinamis dan nilai inovatif (*Tathawwur Wa Ibtikar*)

Nilai tersebut ditanamkan dengan mengambil tema “kewirausahaan” dengan topik “menumbuhkan jiwa wirausaha dengan membuat makanan halal kekinian”. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap, yakni tahap pengenalan dan tahap aksi. Tahap pengenalan dilaksanakan pada tanggal 4 s.d. 8 Maret 2024 dan disambung pada tanggal 6 Mei 2024. Kegiatannya mencakup pemberian materi karakter berwirausaha, sistematika penulisan laporan, kunjungan industri, materi pengemasan produk serta laporan laba dan rugi. Adapun tahap aksi menampilkan produk halal kekinian serta pembuatan laporan pembuatan produk pada tanggal 7 – 8 Mei 2024. Produk yang dibuat oleh para siswa MAN 2 Banjarmasin berupa produk olahan makanan dan minuman kekinian seperti pisang nugget, nasi goreng, es campur dan lainnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu N selaku salah fasilitator Kelas X:

“Tema kewirausahaan ini dibagi jadi dua tahap. Pertama, tahap pengenalan. Pada tahap ini materi diberikan oleh narasumber tentang kewirausahaan (kisah sukses dan tantangannya). Setelah itu kami mengunjungi industri. Industri yang kami kunjungi itu pabrik Prof. dari PT. Airbandangan Tirta, setelah itu kami juga memberikan materi terkait pelaporan kunjungan industri kemarin. Selanjutnya memasuki tahap dua, yakni tahap aksi. Pada tahap ini para siswa membuat makanan dan

minuman halal kekinian seperti pisang nugget, nasi goreng, es campur dan lain-lain. Setelah itu kami juga membuat laporan laba-rugi” (Wawancara dengan Ibu N, 21 Mei 2024)

3. Nilai-Nilai PPRA di MAN 3 Banjarmasin

Nilai-nilai PPRA yang ditanamkan di MAN 3 Banjarmasin adalah:

- a. Nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathanah*), nilai toleransi (*tasamuh*) dan nilai dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).

Nilai-nilai tersebut ditanamkan dengan tema kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika dan kewirausahaan melalui proyek pembuatan infografis terkait kebudayaan Islam. Tema ini dilaksanakan dari tanggal 2 s.d. 6 Oktober 2023. Dalam kegiatan ini para siswa diberikan pembekalan terlebih dahulu terkait materi kearifan lokal serta kedudukan adat ('urf). Selanjutnya para siswa akan mengumpulkan bahan untuk pembuatan infografis. Setelah infografis selesai dibuat, lalu dipresentasikan secara berkelompok dengan didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping.

Dalam projek PPRA ada memuat nilai-nilai kemoderatan yang perlu dikuatkan kepada para siswa. Pada tema ini MAN 3 Banjarmasin ingin menguatkan nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathanah*), toleransi (*tasamuh*) dan dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*). Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Bapak R:

“Pada kegiatan ini memuat nilai muwathanah atau nilai kewarganegaraan dan kebangsaan, karena pada dasarnya kegiatan ini para siswa akan mengulik kembali bagaimana Islam di tanah Banjar, dan kemudian akan dibikin infografis atas temuan yang mereka dapatkan tentunya hal itu akan menjadikan

pembelajaran yang bermakna bagi mereka” (Wawancara dengan Bapak R, 27 Mei 2024).

Adapun untuk nilai *tasamuh* bisa dilihat dari kolaborasi yang dijalankan oleh para siswa ketika menyelesaikan tugas infografisnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak R: “untuk nilai tasamuh itu terlihat dari kolaborasi dari para siswa kelas X untuk menyajikan infografis tentang Islam di daerah Banjar” (Wawancara dengan Bapak R, 27 Mei 2024).

Selanjutnya nilai dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) juga ada pada kegiatan siswa dalam membuat infografis. Kegiatan ini menambah kreativitas siswa dalam membuat suatu karya dalam hal ini adalah infografis terkait Islam di daerah Banjar. Hal ini disampaikan oleh Bapak R, sebagai berikut:

“Selanjutnya nilai yang ingin dikuatkan pada tema ini ialah nilai dinamis dan inovatif (Tathawwur Wa Ibtikar), pada kegiatan ini akan menumbuhkan daya kreatif siswa dalam pembuatan infografis bersama teman kelompoknya” (Wawancara dengan Bapak R, 27 Mei 2024).

- b. Nilai toleransi (*tasamuh*) dan nilai Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*)

Nilai toleransi (*tasamuh*) dan nilai Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) ditanamkan melalui tema “Bhineka Tunggal Ika” dengan proyek membuat video edukatif. Video edukatif yang dibuat oleh para siswa di MAN 3 Banjarmasin misalnya video saling menghargai, kesadaran siswa yang berperilaku negatif. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 15 s.d. 19 Januari 2024. Hal ini dijelaskan oleh Bapak R:

“Kami juga melaksanakan projek dengan tema Bhineka Tunggal Ika dengan tugas membuat video edukatif. Jadi pada hari pertama itu kami memberikan materi Bhineka Tunggal Ika dan pandangan moderasi beragama. Hari

selanjutnya kami juga akan memberikan materi terkait cara pembuatan video. Baru setelahnya para siswa akan mulai membuat skema video yang akan dibuat, dan mulai pembuatan videonya. Pada hari terakhir kami akan menonton bersama hasil video yang sudah dibuat tadi” (Wawancara dengan Bapak R, 27 Mei 2024).

Dalam suatu projek PPRA tersebut termuat nilai yang ingin dikuatkan oleh pendidik kepada peserta didik. Adapun nilai toleransi (*tasamuh*) dan nilai dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) terlihat pada saat para siswa berkolaborasi dalam proses pembuatan video. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak R:

“Nilai yang ingin kami kuatkan kepada para siswa adalah nilai *tasamuh* serta nilai dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*). Kedua nilai tersebut ada pada kegiatan siswa yang saling berkolaborasi untuk membuat video edukatif. Mereka bekerjasama saling memberikan ide-ide kreatifnya pada saat proses pembuatan video edukatif tersebut” (Wawancara dengan Bapak R, 27 Mei 2024).

c. Nilai toleransi (*tasamuh*) dan nilai dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*)

Nilai toleransi (*tasamuh*) dan nilai dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) ditanamkan melalui Tema “kewirausahaan dengan proyek bazar. Proyek bazar ini berlangsung pada tanggal 8 s.d. 12 Mei 2024. Bentuk kegiatan pada tema ini diawali dengan pemberian materi dan pembentukan kelompok. Hal ini didapat dari penjelasan Bapak R:

“Kegiatan ini diawali dengan wali kelas yang memberikan materi tentang kontrak studi, penyerahan pinjaman uang (Rp. 100.000) serta pembagian kelompok. Guru ekonomi juga diberikan kepercayaan untuk memberikan materi terkait pembuatan laporan keuangan. Selanjutnya guru yang memiliki

pengalaman sebagai pedagang/pengusaha juga diberikan kepercayaan untuk memberikan materi tentang tantangan dan peluang usaha yang bisa dilakukan di lingkungan madrasah” (Wawancara dengan Bapak R, 27 Mei 2024).

Setelah materi-materi di atas disampaikan, para siswa mulai menyiapkan produk yang akan diperjualbelikan di bazar nantinya. Saat kegiatan itu, para siswa banyak membuat produk makanan cemilan seperti cireng, jasuke, gabin fla dan lain sebagainya. (Observasi pada Pelaksanaan Projek Profil di MAN 3 Banjarmasin, 12 Mei 2024).

Adapun nilai yang ingin ditanamkan melalui tema kewirausahaan ini adalah toleransi (*tasamuh*) dan nilai dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) yang terlihat pada saat para siswa berkolaborasi dengan mengerahkan segenap pikirannya untuk menentukan produk apa yang akan diperjualbelikan nanti pada saat bazar, pada proses ini sikap kreatif dan inovatif sangat diperlukan untuk menghasilkan produk yang bisa menarik perhatian khalayak ramai.

Untuk membandingkan nilai-nilai PPRA yang ditanamkan di MAN Kota Banjarmasin dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: 1. Nilai-nilai ditanamkan pada kegiatan PPRA di MAN Kota Banjarmasin

No.	MAN	Nilai-nilai	Tema	Proyek
1	1	nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwathanah</i>) nilai toleransi (<i>tasamuh</i>)	Kearifan lokal	Permainan tradisional di Kalimantan Selatan yang bernama <i>Badaku</i> .
			Gaya Hidup Berkelanjutan.	Pemungutan sampah yang dibuat menjadi alas duduk (<i>tikar</i>), bunga hias.
		nilai dinamis dan inovatif (<i>tathawwur wa ibtikar</i>)	Kewirausahaan	jujur dan kepercayaan
2	2	Kewarganegaraan dan kebangsaan (<i>muwathanah</i>), nilai toleransi	Kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika dan kewirausahaan	Membuat infografis

No.	MAN	Nilai-nilai	Tema	Proyek
		(tasamuh) dan nilai Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar)		
		nilai musyawarah Suara (syura'), dan toleransi (tasamuh)	Suara demokrasi	Gelar Karya Demok-rasi Pancasila, suara-ku semangatku
		Nilai dinamis dan nilai inovatif	Kewirausahaan	Membuat makanan halal kekinian
3	3	Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwathanah), nilai toleransi (tasamuh) dan nilai dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar)	Kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika dan kewirausahaan	Membuat infografis
		Toleransi (tasamuh) dan nilai dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar)	Bhineka Tunggal Ika	Membuat video edukatif
		Toleransi (tasamuh) dan nilai dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikar)	Kewirausahaan	Proyek Bazaar

Berdasarkan temuan fakta di atas dapat dinyatakan bahwa nilai-nilai PPRA yang ditanamkan pada MAN di Kota Banjarmasin cukup beragam. Hal ini dapat dipahami karena penentuan nilai PPRA yang di ajarkan sepenuhnya atas pemilihan masing-masing madrasah dengan berpegang pada prinsip-prinsip pelaksanaan PPRA sebagai berikut:

1. Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
3. Kebermanfaatan berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat (Muthoharoh, M., 156-164; 2024).

Data di atas juga menunjukkan bahwa semua nilai yang ditanamkan sudah sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pemerintah seperti yang termuat dalam Panduan Pengembangan Proyek Penguetan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yaitu: 1. Berkeadaban (ta'addub); 2. Keteladanan (qudwah); 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwathanah); 4. Mengambil jalan tengah (tawassut); 5. Berimbang (tawazun); 6. Lurus dan tegas (I'tidāl); 7. Kesetaraan (musāwah); 8. Musyawarah (syūra'); 9. Toleransi (tasāmūh); 10. Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār). (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, 2022; 2).

Dari ketiga MAN di Kota Banjarmasin masih terdapat 6 nilai-nilai PPRA yang belum ditanamkan dalam kegiatan yang sifatnya proyek. Adapun ke 6 nilai PPRA yang belum diajarkan adalah: 1. Berkeadaban (ta'addub); 2. Keteladanan (qudwah); 3. Mengambil jalan tengah (tawassut); 4. Berimbang (tawazun); 5. Lurus dan tegas (I'tidāl); 6. Kesetaraan (musāwah). Hal ini disebabkan karena Kurikulum Merdeka baru diimplementasikan di MAN Kota Banjarmasin baru mulai tahun 2022. Sedangkan beban kewajiban selama satu tahun pelajaran bagi MAN untuk melaksanakan PPRA sesuai jenjang MA kelas X terdiri 3-4 proyek dengan tema yang berbeda. (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, 2022; 24).

Walau demikian terdapat juga nilai PPRA yang diajarkan sama antara satu MAN dengan MAN yang lainnya. Adapun nilai-nilai yang sama adalah nilai kebangsaan (muwathanah), dan Toleransi (Tasamuh). Hal ini dimungkinkan karena diskursus tentang nilai kebangsaan dan toleransi pada masa kini menjadi topik utama yang harus banyak diperbincangkan di tengah-tengah terjadinya penurunan nilai-nilai kebangsaan yang diakibatkan oleh masuknya paham asing dan

budaya asing ke Indonesia (Fatimah, M. M., Abdulkarim, A., & Iswandi, 2020; 31-39). Apalagi di era perkembangan teknologi informasi digital sekarang ini, nilai-nilai dan budaya asing dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat, sehingga dapat mempercepat melemahnya nilai-nilai kebangsaan. Farida, E. A., menemukan fakta bahwa terdapat pengaruh signifikan antara media social dengan wawasan kebangsaan generasi muda (Farida, E. A., & Kridaningsih, A, 2022; 1-6).

Nilai toleransi (*tasamuh*) juga menjadi issu nasional yang menjadi arus utama pembicaraan masa kini. Hal ini dimungkinkan karena banyaknya tindakan intoleran yang terjadi di masyarakat Indonesia pada akhir-akhir ini. Tindakan intoleran terjadi di banyak tempat, misalnya pada kegiatan keagamaan, industri, lembaga pendidikan, hubungan sosial di masyarakat dan tidak terkecuali pada lembaga Pendidikan di mana terjadi peningkatan kelompok peserta didik yang bersikap intoleran dan terpapar paham ekstrimisme (Napitupulu, E. L., 2023).

Bila dilihat nilai yang ditanamkan dari proyek PPRA di MAN Banjarmasin terdapat perbedaan, dimana walaupun nilai yang akan ditanamkan sama, tetapi proyeknya berbeda. Misalnya ketika menanamkan nilai kebangsaan (*muwathanah*), dan toleransi (*tasamuh*) di MAN 1 Banjarmasin ditanamkan lewat permainan tradisional di Kalimantan Selatan yang bernama *Badaku*, dan pemungutan sampai yang dibuat alas duduk dan bunga hias. Di MAN 2 nilai kebangsaan (*muwathanah*), dan Toleransi (*tasamuh*) ditanamkan lewat proyek Tarian tradisional yaitu tarian Banjar (*Rudat*), dan tari Saman dari aceh. Adapun di MAN 3 nilai kebangsaan (*muwathanah*), dan Toleransi (*tasamuh*) ditanamkan lewat proyek Membuat infografis.

Perbedaan proyek yang ditetapkan sekolah sangat tergantung pada pemaknaan dari koordinator proyek PPRA di Madrasah

terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini terkait persepsi guru koordinator PPRA. Karena hanya didasarkan pada persepsi guru maka terjadilah variasi kegiatan, bahkan mungkin saja terjadi salah persepsi terhadap makna dari satu kegiatan. Misalnya untuk permainan tradisional *badaku* digunakan untuk proyek penanaman nilai kebangsaan. Padahal menurut Cucu Widaty bahwa permainan tradisional melatih kekompakkan, kebersamaan, gotong royong hingga saling menghargai. Barangkali lebih tepat bila guru ingin menanamkan nilai kebangsaan dengan menetapkan proyek PPRA berbentuk “Pementasan Perjuangan Kemerdekaan oleh para Pahlawan (Widaty, C. dkk., 2021; 390-401).

Kekurangtepatan antara proyek yang dilaksanakan dengan nilai yang ingin ditanamkan terjadi juga pada proyek PPRA lainnya. Misalnya nilai toleransi pada MAN 1 ditanamkan melalui proyek pemungutan sampah yang dibuat menjadi alas duduk (tikar), bunga hias. Hal ini sangat sulit untuk dipahami bagaimana bisa memungut sampah dapat menanamkan nilai toleransi. Sikap toleransi biasanya diperlukan apabila dalam pergaulan di masyarakat terdapat berbagai perbedaan, baik beda agama, beda suku, beda status ekonomi dan lain lain. Dalam kondisi demikian maka anak akan mendapat pengalaman dalam bersikap toleransi karena sikap toleransi berarti sikap saling tenggang rasa, menghargai dan menghormati dalam pergaulan atau kehidupan sehari-hari (Waman, Y., & Dewi, D. A., 2021; 60-71.). Kekurang tepatan penanaman nilai toleransi juga terjadi pada MAN 3 karena untuk penanaman nilai toleransi dilaksanakan melalui proyek Bazar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data terkait nilai-nilai pada pelaksanaan projek profi pelajar *rahmatan lil 'alamin* kurikulum

merdeka di MAN Kota Banjarmasin disimpulkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada pelaksanaan projek Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* adalah: 1. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭanah*); 2. Musyawarah (*syūra'*); 3. Toleransi (*tasāmuh*); dan 4. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*). Keempat nilai-nilai PPRA tersebut ditanamkan melalui proyek yang berbeda antara satu MAN dengan MAN yang lainnya di Kota Banjarmasin. Dari keempat nilai yang ditanamkan tersebut walaupun terdapat kesamaan antara MAN 1, MAN 2 dan MAN 3, tetapi tema proyek yang dipilih ada perbedaan.

Adapun proyek yang dilaksanakan adalah permainan tradisional di Kalimantan Selatan yang bernama Badaku, pemungutan sampah yang dibuat menjadi alas duduk, dan bunga hias, tarian tradisional Banjar (Rudat) dan Tari Saman dari Aceh, gelar karya Demokrasi Pancasila, membuat makanan halal kekinian, membuat info grafis, membuat video edukatif dan proyek bazaar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). “Covid-19 Pandemic and Online Learning: the Challenges and Opportunities. *Interactive Learning Environments*.
- Ahyat, N. (2017). “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1).
- Anggraena and Felicia, *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihkan Pembelajaran*.
- Ariwibowo, “Membongkar Isi Radikalisme Di Kalangan Pelajar,” June 22, 2024.
- Aurana Zahro El Hasbi, Mila Hasanah, and Suraijiah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin,” *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024).
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, (2022), Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*,
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, (2022), Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.
- Farida, E. A., & Kridaningsih, A. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(2), 1-6.

- Fatimah, M. M., Abdulkarim, A., & Iswandi, D. (2020). Meningkatkan Pemahaman Wawasan Kebangsaan Peserta Didik melalui Literasi Digital. *Jurnal Civicus*, 20(1).
- I Gusti Ngurah Santika, Dkk., "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide," *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022)
- Kementerian Agama RI, *Modul Pendidikan Profesi Guru, Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (2023)
- Lihat Zuhairi Misrawi, (2010) *Laporan Toleransi dan intoleransi tahun 2010: Ketika Negara Membiarkan Intoleransi* (Jakarta, MMS Society).
- Moh. Imron, (2024) "Implementasi Program Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Project Penguanan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5 Dan PPRA) Di MTs Islamiyah Kedung jambe Dan MTsN 2 Kabupaten Tuban." (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri,).
- Muhammad Ali Rahmadhani Dkk, "Panduan Pengembangan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2022).
- Muthoharoh, M. (2024). Konsep Project Penguanan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka. Tasyri: *Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah*, 31(01), 156-164.
- Napitupulu, E. L. (2023). Waspada! Tren Peningkatan Intoleransi di Kalangan Siswa. Retrieved July 1, 2023, from Kompas website: <https://www.kompas.com>.
- id/baca/humaniora/2023/05/19/waspada! -Tren peningkatan intoleransi di -kalangan -siswa Pusmendik, Panduan Pengembangan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2022).
- Satria Kharimul Qolbi and Tasman Harnami, "Implementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021).
- Sela Ariyanti, wimarsya khoirunnisa, and Rika Alfiana Hidayah, "Analisis Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyah (Literatur Review)," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (2024).
- Sutri Ramah and Miftahur Rohman, "Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah," *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023).
- Widaty, C., Apriati, Y., Moktika, T., & Asmin, E. (2021). Pergeseran Permainan Tradisional Menjadi Permainan Virtual Sebagai Dampak Pandemi Covid-19 Di Kota Banjarmasin. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(2), 390-401.
- Yogi Anggraena and Nisa Felicia, "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran," 1st ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2021).